



---

---

## UPAYA MENINGKATKAN DISIPLIN ANAK MELALUI KEGIATAN TAPAK SUCI

Nur Mar'atul Kamilah

PAUD 'Aisyiyah Insan Robbani | email: [nurmaatoel@gmail.com](mailto:nurmaatoel@gmail.com)

---

---

**Abstrak:** Menerapkan kedisiplinan pada anak sangat bermanfaat bagi anak untuk belajar mengendalikan emosi, mematuhi dan menghargai peraturan yang berlaku. Penelitian ini bertujuan untuk melihat peningkatan disiplin anak melalui kegiatan Tapak Suci di SD Muhammadiyah 1 Muntilan. Peneliti menggunakan desain penelitian *action research* dengan dua siklus, setiap siklus terdiri dari 4 kali pertemuan. Subyek dalam penelitian ini yaitu siswa kelas 3 di SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variable input disiplin anak, variable proses kegiatan tapak suci dan variable output meningkatnya perilaku disiplin anak. Metode pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan observasi dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan Tapak Suci mampu meningkatkan disiplin anak kelas tiga di SD Muhammadiyah 1 Muntilan Kabupaten Magelang. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan 68,88% pada siklus I dan 85 % pada siklus II. Demikian hasil peningkatan perilaku disiplin melalui kegiatan Tapak Suci dapat digunakan untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa.

**Kata Kunci:** Disiplin Anak, Kegiatan Tapak Suci

**Abstract:** *Applying discipline to children is very beneficial for children to learn to control emotions, obey and respect applicable regulations. This study aims to see the improvement of children's discipline through Tapak Suci activities at SD Muhammadiyah 1 Muntilan. The researcher used an action research design with two cycles, each cycle consisting of 4 meetings. The subjects in this study were students grade 3 at SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Muntilan District, Magelang Regency. The variables in this study consisted of the input variables of children's discipline, the process variables of the sacred tapak activities and the output variables of increasing children's disciplined behavior. Methods of data collection in this study using observation and interviews. The results showed that the Tapak Suci activity was able to improve the discipline of third graders at SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Magelang Regency. The results showed an increase of 68.88% in the first cycle and 85% in the second cycle. Thus the results of increasing disciplinary behavior through Tapak Suci activities can be used to improve student disciplinary behavior.*

**Keywords:** *Children's Discipline, Tapak Suci Activities*

### PENDAHULUAN

NAEYC (National Association for The Education of Young Children) mengemukakan bahwa anak usia dini ialah anak dengan usia 0-8 tahun yang berada pada program pendidikan di taman penitipan anak, penitipan anak pada keluarga, pendidikan pra-sekolah, TK, dan

SD. E Mulyasa dalam Wiyani (2014:98). Anak usia dini berada pada masa pertumbuhan dan perkembangan yang pesat sehingga disebut dengan golden age. Masa dimana anak mengembangkan seluruh kemampuan yang ada pada dirinya seperti kemampuan kognitif, bahasa, gerak-motorik, dan sosial emosional pada anak

© **Corresponding Autor**

Adress: Magelang

Phone: +62 858-2661-1009

**JURNAL TUNAS CENDEKIA**

Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini

Institut Agama Islam Negeri Palopo

Alamat: Jl Agatis Balandai Kota Palopo. Tel / fax: 0471 22076 / 0471 325195

---

---

usia dini. Dengan bertambahnya usia anak, anak harus menaati aturan. Seperti yang di kemukakan Sujiono (2011:6) bahwa anak belajar melalui mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak, anak mendapatkan pengalaman dengan berbagai suasana dan mengembangkan kepribadian.

Lingkungan merupakan faktor yang mempengaruhi perkembangan anak, salah satu bentuk lingkungan yaitu lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga anak mengenal berbagai hal untuk pertama kalinya, termasuk dalam mempelajari perilaku. Selain lingkungan keluarga, lingkungan sekolah juga berperan dalam pembentukan perilaku anak. Salah satu perilaku disini yaitu perilaku disiplin. Keluarga merupakan sekolah pertama bagi anak untuk belajar disiplin. Keterkaitan keluarga dan sekolah dalam menerapkan kedisiplinan sangat dibutuhkan dalam pembentukan perilaku disiplin pada anak. Hurlock (2013:82) menjelaskan bahwa disiplin berasal dari kata yang sama dengan "disciple", yaitu seorang yang belajar secara suka rela mengikuti seorang pemimpin. Mengerjakan atau melakukan tanpa paksaan dari orang lain untuk mematuhi suatu peraturan tata tertib dari pemimpin. Tu'u (2004: 32) juga menyatakan bahwa disiplin sebagai upaya mengendalikan diri dan sikap mental individu atau masyarakat dalam mengembangkan kepatuhan dan ketaatan terhadap peraturan dan tata tertib berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dari dalam hatinya

Fadilah dan Khoirida (2014:192) menjelaskan bahwa disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan

peraturan. Anak belajar untuk melaksanakan dan menghargai peraturan yang ada, sehingga terbentuklah sikap taat pada peraturan yang berlaku. Disiplin dapat disimpulkan sebagai membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang sesuai dengan aturan yang ada di lingkungannya secara sukarela.

Pemberian stimulasi disiplin pada anak sering dilakukan setengah-setengah dalam arti tidak memberikan stimulasi secara berulang sehingga berakibat terhadap lemahnya pembentukan perilaku disiplin. Kebanyakan Orang tua hanya marah-marah tetapi tidak mencontohkan kepada anaknya. Sehingga anak menyepelekan kemarahan Orang tuanya. Sama halnya dengan guru mengajarkan disiplin tidak melalui cara yang baik, misalnya menggunakan hukuman yang menyangkut dengan fisik untuk mendisiplinkan anak. Sehingga memunculkan perilaku tidak teraturnya anak saat mengerjakan tugas, anak terlambat masuk sekolah, dan banyak lagi kelakuan anak yang tidak menurut terhadap aturan, akibat dari hukuman yang negatif.

Mengatasi masalah kurangnya disiplin anak, atau mengembangkan sikap disiplin anak dapat dilakukan dengan berbagai macam kegiatan yang variatif. Bermain outdoor, karena pada hakikatnya anak usia dini belajar melalui bermain.

Kegiatan yang dirancang untuk mengembangkan perilaku disiplin salah satunya yaitu Tapak Suci. Makna dari Tapak Suci sendiri merupakan seni bela diri yang membudidayakan (budaya) bangsa Indonesia dengan tujuan untuk membela dan mempertahankan eksistensi (kemandirian) dan integrasi (kemanunggalan) terhadap lingkungan hidup dan alam sekitarnya. Selain itu, juga

untuk mencapai keselarasan hidup guna meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. Melalui kegiatan tapak suci anak diajarkan taat pada aturan, disiplin melakukan gerakan-gerakan yang diberikan atau dicontohkan untuk dapat membentuk disiplin dan perilaku yang positif. Hal ini juga dikemukakan oleh Arofi, dkk (2013:131) Tapak Suci sama dengan seni bela diri pencak silat, taewondo, karate, dan seni bela diri dari penjuru Negara yang lain. Tapak Suci adalah sebagai salah satu varian seni bela diri pencak silat juga memiliki ciri khas dan identitas yang kuat. Ciri khas tersebut dikembangkan melalui proses panjang dalam akar sejarah yang dilaluinya.

Secara keseluruhan pembelajaran yang berhubungan dengan membentuk perilaku disiplin sudah baik, hanya saja ada beberapa anak yang masih kurang disiplin, seperti terlambat masuk sekolah, tidak mau antri dengan teman sebayanya, tidak tertib dalam berpakaian, tidak membuang sampah pada tempatnya, mengerjakan tugas tidak tepat pada waktunya dan perilaku yang tidak mencerminkan sikap disiplin lainnya. Penyebabnya yaitu kurang bervariasinya kegiatan untuk pembentukan perilaku disiplin pada anak.

Berdasarkan hasil pengamatan di atas peneliti tertarik untuk meningkatkan disiplin siswa kelas 3 di Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kecamatan Muntilan, Kabupaten Magelang, pada melalui kegiatan Tapak Suci. Dengan kegiatan Tapak Suci akan membantu anak untuk meningkatkan perilaku disiplin seperti menaati peraturan yang ada, melalui gerakan-gerakan serta materi yang diberikan saat proses latihan Tapak Suci. Dimana ada waktunya untuk memukul, menendang dan menangkis

lawan tepat pada sasaran. Kemampuan mengelola dan mengontrol gerakan tubuh agar anak dapat melatih kekuatan tubuh dan keterampilan serta mengendalikan sikap.

## **METODOLOGI**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian action research. Pada metode ini dilakukan melalui dua siklus, dan setiap siklus dilakukan melalui empat tahapan yaitu; 1) tahap perencanaan, 2) tahap Tindakan, 3) tahap observasi dan 4) tahap refleksi (Arikunto, 2010). Dalam tiap siklusnya dilaksanakan sebanyak 4 kali pertemuan. Subyek dalam penelitian yaitu siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Muntilan yang masih memiliki kemampuan disiplin rendah. Pengumpulan data pada penelitian ini melalui observasi terhadap anak dan wawancara terhadap guru maupun orang tua. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan data kuantitatif dengan melihat prosentase peningkatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini diawali dengan kegiatan observasi perkembangan disiplin anak di SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kec. Muntilan, Kab. Magelang. Kegiatan observasi tersebut dilaksanakan selama dua hari. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dan dibantu dengan wali kelas, terdapat beberapa anak dalam satu kelas yang sikap disiplin masih rendah. Sikap disiplin meliputi peraturan, kebiasaan, hukuman, penghargaan, dan konsistensi dalam aturan yang disepakati. Selain itu peneliti juga melakukan wawancara dengan guru kelas untuk mencari informasi tentang anak didik yang memiliki perilaku disiplin yang rendah.

Berdasarkan hasil pengamatan langsung dan wawancara dengan guru kelas, dapat disimpulkan bahwa di SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kec. Muntilan, Kab. Magelang terdapat tiga anak yang memiliki perilaku disiplin rendah. Ketiga anak tersebut yaitu MAH sebagai subyek I, HAH sebagai subyek II, ZF sebagai subyek III.

Adapun indikator dan sub indikator yang akan ditingkatkan pada ketiga subyek sebagai berikut: 1). Menggunakan kelengkapan seragam sesuai aturan. 2). Izin bila berhalangan hadir kesekolah. 3). Mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dan aktif. 4). Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah. 5). Mengerjakan tugas yang diberikan guru. 6). Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan. 7). Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian. 8). Menjaga kebersihan kelas. 9). Menjaga kebersihan sekolah. 10). Membuang sampah pada tempatnya. 11). Datang ke sekolah tepat waktu. 12). Hadir masuk kelas tepat waktu. 13). Menyelesaikan tugas tepat waktu. 14). Menggunakan waktu belajar dengan baik. 15).

Menggunakan waktu istirahat dengan baik. Untuk mengenal subyek yang mengalami perilaku disiplin rendah, maka peneliti melakukan penelitian tindakan dengan mengawali kegiatan dengan persiapan penelitian.

Pelaksanaan tindakan I peneliti uraikan sebagai berikut:

### ***Pelaksanaan Siklus I***

#### **1. Rencana Tindakan**

Pada rencana tindakan ini peneliti melakukan observasi dan wawancara dengan guru kelas. Kegiatan ini dilakukan

untuk menentukan latihan gerakan yang akan dilaksanakan pada tindakan I. Adapun hal-hal yang akan diobservasi sebagai berikut: a) Menggunakan kelengkapan seragam sesuai aturan. b) Izin bila berhalangan hadir kesekolah. c) Mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dan aktif. d) Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah. e) Mengerjakan tugas yang diberikan guru. f) Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan. g) Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian. h) Menjaga kebersihan kelas. i) Menjaga kebersihan sekolah. j) Membuang sampah pada tempatnya. Datang ke sekolah tepat waktu. k) Hadir masuk kelas tepat waktu. l) Menyelesaikan tugas tepat waktu. m) Menggunakan waktu belajar dengan baik. n) Menggunakan waktu istirahat dengan baik

Langkah ini dilakukan untuk memperoleh data tentang frekuensi perilaku disiplin pada ketiga subyek penelitian di SD Muhammadiyah 1 Muntilan Kendal Growong. Kegiatan observasi mendapatkan hasil yang menunjukkan bahwa ketiga subyek penelitian di SD Muhammadiyah 1 Muntilan Kendal Growong memiliki perilaku disiplin rendah.

Berikut ini hasil observasi awal perilaku disiplin dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 1. Data awal Perilaku Disiplin Siswa Sebelum Tindakan

No	Indikator	Subyek			Jumlah
		MAH	HAH	ZF	
1	Menggunakan kelengkapan seragam sesuai aturan.	2	3	2	7
2	Izin bila berhalangan	2	3	2	7

	hadir kesekolah.				
3	Mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dan aktif.	1	2	2	5
4	Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah.	1	2	1	4
5	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	2	2	2	6
6	Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.	1	2	1	4
7	Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian.	1	1	1	3
8	Menjaga kebersihan kelas	1	1	1	3
9	Menjaga kebersihan sekolah.	1	1	1	3
10	Membuang sampah pada tempatnya.	1	1	1	3
11	Datang ke sekolah tepat waktu	2	3	2	7
12	Hadir masuk kelas tepat waktu	2	1	2	5
13	Menyelesaikan tugas tepat waktu	2	2	2	6
14	Menggunakan waktu belajar dengan baik	1	1	2	4
15	Menggunakan waktu istirahat dengan baik	1	1	1	3
Perilaku yang diperoleh		21	26	23	70
Perilaku ideal		45	45	45	45

Prosentase	46,66	57,77	51,11	51,84
------------	-------	-------	-------	-------

Berdasarkan tabel hasil observasi tersebut menunjukkan bahwa ketiga subyek penelitian memiliki perilaku disiplin rendah yaitu 51,84 % untuk itu perlu dilakukan tindakan kelas. Oleh sebab itu ketiga subyek perlu diberi tindakan dengan kegiatan Tapak Suci.

## 2. Pelaksanaan Tindakan

Tindakan yang telah ditempuh berupa gerakan-gerakan dasar dalam Tapak Suci yang terdiri dari 2 siklus dan 4 pertemuan. Masing-masing pertemuan alokasi waktu 2x30 menit.

Berdasarkan hasil observasi pada siklus I terlihat bahwa perilaku disiplin anak masih rendah hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I dijelaskan pada tabel berikut:

Tabel 2. Data Perilaku Disiplin Tindakan Setelah Siklus I

Subyek	Indikator	Sebelum	%	Siklus I	%
MAH	Menggunakan kelengkapan seragam sesuai aturan.	2	4,44%	2	4,44%
	Izin bila berhalangan hadir kesekolah.	2	4,44%	3	6,66%
	Mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dan aktif.	1	2,22%	2	4,44%
	Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah.	1	2,22%	2	4,44%
	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	2	4,44%	2	4,44%

Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.	1	2,22%	1	2,22%
Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian.	1	2,22%	2	4,44%
Menjaga kebersihan kelas	1	2,22%	2	4,44%
Menjaga kebersihan sekolah.	1	2,22%	2	4,44%
Membuang sampah pada tempatnya.	1	2,22%	2	4,44%
Datang ke sekolah tepat waktu	2	4,44%	1	2,22%
Hadir masuk kelas tepat waktu	2	4,44%	2	4,44%
Menyelesaikan tugas tepat waktu	2	4,44%	2	4,44%
Menggunakan waktu belajar dengan baik	1	2,22%	1	2,22%
Menggunakan waktu istirahat dengan baik	1	2,22%	1	2,22%
Perilaku yang diperoleh	21	46,62	26	59,94
Perilaku ideal	45	100%	45	100%
Prosentase	46,66		57,77	

Berdasarkan tabel yang diperoleh dapat diketahui bahwa perilaku disiplin yaitu prosentase perubahan siklus I, subyek MAH sebelum dilakukan tindakan 46,66 % dan setelah dilakukan tindakan secara keseluruhan 57,77% dan belum menunjukkan pencapaian target 65% untuk individu sedangkan kelas 85% oleh karena itu tindakan dikatakan belum berhasil.

Tabel 3. Data Perilaku Disiplin Tindakan Setelah Siklus I

Subyek	Indikator	Sebelum	%	Siklus I	%
HAH	Menggunakan	3	6,66%	3	6,66%

kelengkapan seragam sesuai aturan.				
Izin bila berhalangan hadir ke sekolah.	3	6,66%	3	6,66%
Mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dan aktif.	2	4,44%	3	6,66%
Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah.	2	4,44%	2	4,44%
Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	2	4,44%	2	4,44%
Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.	2	4,44%	3	6,66%
Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian.	1	2,22%	2	4,44%
Menjaga kebersihan kelas	1	2,22%	1	2,22%
Menjaga kebersihan sekolah.	1	2,22%	1	2,22%
Membuang sampah pada tempatnya.	1	2,22%	1	2,22%
Datang ke sekolah tepat waktu	3	6,66%	3	6,66%
Hadir masuk kelas tepat waktu	1	2,22%	2	4,44%
Menyelesaikan tugas tepat waktu	2	4,44%	1	2,22%
Menggunakan waktu belajar dengan baik	1	2,22%	2	4,44%
Menggunakan waktu istirahat dengan baik	1	2,22%	2	4,44%
Perilaku yang diperoleh	26	57,72%	31	68,82
Perilaku ideal	45	100%	45	100%
Prosentase	57,77		68,88	

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pencapaian perilaku

disiplin yaitu prosentase perubahan pada siklus I subyek HAH sebelum dilakukan tindakan 57,77 % setelah dilakkan tindakan secara keseluruhan 68,88% dan sudah menunjukkan pencapai target 65 % untuk individu tetapi belum mencapai target kelas 85%.

Tabel 7. Data Perilaku Disiplin Tindakan Setelah Siklus I

S ub y e k	Indikator	Sebelum	%	Siklus I	%
Z F	Menggunakan kelengkapan seragam sesuai aturan.	2	4,44 %	2	4,44 %
	Izin bila berhalangan hadir kesekolah.	2	4,44 %	3	6,66 %
	Mengikuti seluruh proses pembelajaran dengan baik dan aktif.	2	4,44 %	2	4,44 %
	Mengikuti dan melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler yang ditentukan sekolah.	1	2,22 %	2	4,44 %
	Mengerjakan tugas yang diberikan guru.	2	4,44 %	3	6,66 %
	Melaksanakan tugas piket kelas sesuai jadwal yang ditentukan.	1	2,22 %	2	4,44 %
	Menjaga kerapian dan kebersihan pakaian.	1	2,22 %	1	2,22 %

Menjaga kebersihan kelas	1	2,22 %	1	2,22 %
Menjaga kebersihan sekolah.	1	2,22 %	1	2,22 %
Membuang sampah pada tempatnya.	1	2,22 %	1	2,22 %
Datang ke sekolah tepat waktu	2	4,44 %	2	4,44 %
Hadir masuk kelas tepat waktu	2	4,44 %	2	4,44 %
Menyelesaikan tugas tepat waktu	2	4,44 %	2	4,44 %
Menggunakan waktu belajar dengan baik	2	4,44 %	1	2,22 %
Menggunakan waktu istirahat dengan baik	1	2,22 %	1	2,22 %
Perilaku yang diperoleh	23	51,06 %	26	57,72 %
Perilaku ideal	45	100 %	45	100 %
Prosentase	51,11		57,77	

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa pencapaian perilaku disiplin yaitu prosentase perubahan pada siklus I subyek ZF sebelum dilakukan tindakan 51,11 % setelah dilakkan tindakan secara keseluruhan 57,77% dan belum menunjukkan pencapaian target 65% secara individu dan 85% untuk kelas. Oleh karena itu tindakan dikatakan belum berhasil.

### 3. Refleksi

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan sebelum dilakukan tindakan, dapat diliht bahwa perkembangan perilaku disiplin masih sangat rendah. Tindakan pada siklus I dilakukan refleksi untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan dan tindakan yang sudah dilakukan serta mengetahui kekurangan dalam proses

pelaksanaan tindakan siklus I kemudian untuk menyusun kembali rencana yang akan dilakukan pada siklus II.

Setelah tindakan siklus I, dapat diperoleh peningkatan perilaku disiplin subyek penelitian sebesar 61,47% dan belum menunjukkan pencapaian target 65% untuk individu, 85% untuk kelas oleh karena itu tindakan belum dikatakan berhasil. Dilihat dari perilaku anak belum tertib akan pertaruran. Pada siklus I belum meningkat dengan maksimal dikarenakan anak kurang fokus saat latihan dan ada subyek yang tidak mengikuti dengan sungguh-sungguh.

Berdasarkan hasil dan refleksi pada pelaksanaan kegiatan siklus I, maka siklus I perlu perencanaan dengan melakukan perbaikan-perbaikan.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru wali kelas SD Muhammadiyah 1 Muntilan kelas 3 awal, di akhir siklus I diperoleh hasil belum menunjukkan keteraturan dalam melaksanakan tata tertib yang ada. Masih ada siswa tidak mengenakan seragam dengan lengkap dan rapi.

### ***Pelaksanaan Siklus II***

Tindakan II dilakukan untuk mengetahui peningkatan pencapaian perilaku disiplin pada ketiga subyek secara mendalam di SD Muhammadiyah 1 Muntilan Kendal Growong. Observasi ini bertujuan untuk mengetahui pencapaian perilaku disiplin yang telah dilakukan pada penelitian ini.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus II terlihat bahwa perilaku disiplin sudah meningkat. Prosentase perubahan pada siklus II subyek MAH dilakukan tindakan I 57,77 % setelah dilakkan tindakan II secara keseluruhan

82,22% dan sudah menunjukkan pencapaian target lebih dari 65%. Oleh karena itu tindakan dikatakan berhasil, dengan prosentase peningkatan sebesar 24,45%

Prosentase perubahan pada siklus II subyek HAH dilakukan tindakan I 68,88 % setelah dilakkan tindakan II secara keseluruhan 97,77% dan sudah menunjukkan pencapaian target lebih dari 65%. Oleh karena itu tindakan dikatakan berhasil, dengan prosentase peningkatan sebesar 28,89%.

Prosentase perubahan pada siklus II subyek ZF dilakukan tindakan I 57,77 % setelah dilakkan tindakan II secara keseluruhan 84,44% dan sudah menunjukkan pencapaian target lebih dari 65%. Oleh karena itu tindakan dikatakan berhasil, dengan prosentase peningkatan sebesar 26,67%.

Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui bahwa perubahan peningkatan perilaku disiplin pada siklus II masing-masing subyek telah mencapai keberhasilan melebihi 65% untuk individu 85% untuk kelas. Prosentase peningkatan perilaku disiplin subyek penelitian , melebihi target yang tentukan dengan rata-rata ketiga subyek 88,14% hal itu berarti kegiatan Tapak Suci untuk meningkatkan perilaku disiplin anak.

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas SD Muhammadiyah 1 Muntilan diperoleh hasil wawancara ketiga subyek MAH subyek I, HAH subyek II, ZF III bahwa perilaku disiplin anak meningkat dan muncul secara mandiri.

Tabel 11. Hasil Penelitian Perilaku Disiplin Melalui Kegiatan Tapak Suci

Subyek	Pra siklus (%)	Siklus (%)	
		I	II
MAH	46,66%	57,77%	82,22%



HAH	57,77%	68,88%	97,77%
ZF	51,11%	57,77%	84,44%

Berdasarkan data yang diperoleh dari pra siklus sampai dengan siklus kedua mengalami perubahan MAH sebelum tindakan 46,66%, siklus I 57,77%, dan siklus II 82,22%. HAH sebelum tindakan 57,77%, siklus I 68,88%, siklus II 97,77%. ZF sebelum tindakan 51,11%, siklus I 57,77%, siklus II 84,44%.

### **Pembahasan**

Hasil penelitian yang dilakukan peneliti Peningkatan perilaku disiplin melalui kegiatan Tapak Suci dapat meningkatkan perilaku disiplin pada siswa SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kec. Muntilan, Kab. Magelang, pada Kelas 3. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya perkembangan perilaku disiplin yang dapat dilihat perubahannya perilaku siswa menaati peraturan yang telah di sepakati seperti menggunakan dan menjaga kebersihan seragam sesuai aturan, mengerjakan tugas tepat waktu, menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan menggunakan waktu dengan baik. Penelitian ini ditunjang dengan wawancara kepada guru.

Kegiatan Tapak Suci ini memiliki banyak manfaat dan kelebihan. Dengan kegiatan Tapak Suci selain meningkatkan perilaku disiplin juga melatih fisik motorik terutama motorik kasar, dapat menambah konsentrasi siswa dan sebagai kegiatan olahraga. Kegiatan Tapak Suci merupakan kegiatan yang tidak hanya mengajarkan fisik motorik saja, Tapak Suci juga mengajarkan hal-hal yang positif seperti saling membantu, tidak melakukan hal-hal

yang negatif dan membiasakan melakukan hal-hal yang baik.

Dengan anak mempunyai sikap disiplin, anak memiliki sikap tanggung jawab, belajar lebih efektif dan teratur, dan terbiasa untuk disiplin. Selain itu juga akan bermanfaat sampai ia beranjak dewasa.

Menurut penelitiannya Saniapon (2013), untuk meningkatkan sikap disiplin anak usia dini, dapat ditempuh melalui pembiasaan. Karena dengan pembiasaan, anak akan terbiasa untuk saling membantu, saling memperhatikan, dan dapat saling memberikan dorongan serta bisa saling mengajak dan memperlihatkan sikap disiplin kepada temannya. Jadi disiplin dilakukan secara berulang-ulang menjadikan kebiasaan anak untuk mematuhi aturan. Dengan kegiatan Tapak Suci disiplin dikemas dalam proses latihan dari pembiasaan memakai pakaian rapi dan baik, datang tepat waktu, dan mengelola waktu dengan baik. Salah satunya melalui kegiatan Tapak Suci dilakukan secara outdoor menambah minat anak untuk mengikuti kegiatan Tapak Suci, dan anak lebih antusias sehingga hasil perkembangan perilaku disiplin akan maksimal.

Selain itu penelitian Nurhadi (2014) bahwa Tapak Suci mengajarkan sikap menghargai waktu, bertanggung jawab, menghindarkan sikap mengabaikan aturan termasuk dalam perilaku disiplin. Dengan kegiatan Tapak Suci juga mengajak siswa untuk selalu melakukan hal positif tidak melanggar norma-norma yang berlaku meskipun dalam kegiatan diajarkan bertanding atau sabung.

### **PENUTUP**

#### **Simpulan**

Simpulan hasil penelitian, kegiatan Tapak Suci terbukti dapat meningkatkan

perilaku disiplin siswa di SD Muhammadiyah 1 Muntilan, Kendal Growong, Pucungrejo, Kec. Muntilan, Kab. Magelang meningkat setelah mengikuti Kegiatan Tapak Suci yang dibuktikan dengan peningkatan prosentase pada setiap aspek perilaku disiplin, yaitu awal perilaku disiplin MAH adalah 46,66%, siklus I 57,77%, dan siklus II 82,22%, HAH pada pra siklus 57,77%, siklus I 68,88%, dan siklus II 97,77%, sedangkan ZF pada pra siklus 51,11%, siklus I 57,77%, siklus II 84,44%. Peneliti melakukan penelitian sampai dengan siklus II, dalam siklus II telah mencapai target yaitu 65% untuk individu, 85% untuk kelas.

Pembiasaan yang dilaksanakan dalam bentuk kegiatan Tapak Suci akan menciptakan suasana kelas yang menyenangkan karena dilakukan diluar ruangan, anak lebih antusias dan bersemangat dalam mengikuti proses latihan, dan juga anak lebih fokus pada kegiatan yang sedang dilakukan, sehingga tujuan dari pembentukan perilaku disiplin dapat tercapai dengan baik.

### **Saran**

#### **1. Bagi Lembaga PAUD**

Bagi lembaga pendidikan anak usia dini (PAUD) sebaiknya dapat menggunakan kegiatan Tapak Suci terutama untuk meningkatkan perilaku disiplin anak. Dengan kegiatan Tapak Suci yang bervariasi.

#### **2. Bagi Tenaga Pendidik**

Hendaknya para pendidik anak usia dini mencoba untuk mempraktekan kegiatan Tapak Suci guna meningkatkan Perilaku disiplin anak dilakukan dengan variasi agar anak lebih tertarik dengan kegiatan Tapak Suci.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

Ucapan terimakasih khusus penulis sampaikan kepada Kepala Sekolah, guru dan siswa kelas 3 SD Muhammadiyah 1 Muntilan, editor dan reviewer jurnal sehingga karya ini bisa diterbitkan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadilah Muhammad dan Khoirida Lilif Mualifatu. (2014). *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Kunandar. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kriswanto, Erwin Setya. (2015). *Pencak Silat*. Yogyakarta: Pustaka Baru
- Miswanto dan Arofi. (2013). *Sejarah Islam dan Kemuhammadiyah*. Magelang: P3SI.
- Mulyana. (2013). *Pendidikan Pencak Silat: Membangun Jati Diri dan Karakter Bangsa*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco. (2004). *Kurikulum Berbasis Kompetensi (Konsep, Karakteristik, Implementasi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2012). *Manajemen PAUD*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya Offset.
- Nazir, Moh. (2014). *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurhadi, Wakhid. (2014). *Skripsi: Implementasi Penanaman Karakter Disiplin Dan Mandiri Dalam Ekstrakurikuler Tapak Suci Putera Muhammadiyah*. Surakarta: UMS

- Putri Mahanani, Diah. (2010). Skripsi: Disiplin Anak Jalanan. UIN. Yogyakarta
- Rini, Setyo. (2015). Skripsi: Penerepan Pola Latihan Ekstrakurikuler Pencaksilat Tapak Suci Putera Muhammadiyah Dalam Pembinaan Karakter Disiplin dan Cinta Tanah Air Siswa SM Muhammadiyah 4 Yogyakarta. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.
- Saniapon, Asian. (2013). Skripsi: Meningkatkan Kedisiplinan Anak Melalui Pembiasaan Di Kelompok B Paud Negeri Pembina Palu. Palu: UNTAD
- Shobahiya, dkk, (2008). Studi Kemuhammadiyah. Surakarta: Lembaga Pengembangan Ilmu-Ilmu Dasar (LPID).
- Sujiono, Yulia, Nurani. (2011). Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: PT. Indeks.
- Sugiyono, (2010). Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D). Bandung: Alfabeta.
- Tulus Tu'u. (2004). Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Siswa. Jakarta: Grasindo.
- Wantah, Maria J. (2005). Pengembangan Disiplin dan Pembentukan Moral pada Anak Usia Dini. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional
- Wiyani, Novan Ardi. (2014). Psikologi Perkembangan Anak usia dini. Grava Media: Yogyakarta.